

Pengaruh pengetahuan perpajakan, motivasi karier dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak

Maria Retno Arista¹, Ferry Diyanti^{2✉}

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah pengetahuan perpajakan, motivasi karier dan motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Dalam hal penentuan sampel penelitian, penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel non-probabilitas purposive sampling dan diperoleh 100 sampel responden dari kuesioner yang disebar secara online. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan pengujian hipotesis menggunakan alat analisis data software SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak, dan variabel motivasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Sedangkan variabel pengetahuan perpajakan menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.

Kata kunci: Perpajakan; motivasi; karier; ekonomi; minat; brevet pajak

The influence of tax knowledge, career motivation and economic motivation on the interest of accounting students to attend tax brevet training

Abstract

This study aims to test whether knowledge of taxation, career motivation and economic motivation influence the interest of accounting students to take part in tax brevet training. In terms of determining the research sample, this study used a non-probability sampling purposive sampling method and obtained 100 sample respondents from questionnaires distributed online. The research data used in this study is primary data and hypothesis testing using the smartPLS software data analysis tool version 26. The results of this study indicate that the career motivation variable has positive and significant effect on the interest of accounting students to attend tax brevet training, and the economic motivation variable has positive and significant to the interest of accounting students to take part in tax brevet training. Meanwhile the tax knowledge variable shows no significant positive effect on the interest of accounting students to attend tax brevet training.

Key words: Tax; motivation; career; economic; interests; tax brevet

PENDAHULUAN

Kesuksesan perpajakan dalam sebuah negara diperlukan peran dari berbagai pihak, salah satunya merupakan mahasiswa. Mahasiswa merupakan generasi yang dapat meneruskan peran aparat dalam membantu serta mendukung pelaksanaan perpajakan. Selain fokus untuk menimba ilmu, mahasiswa akuntansi dapat mengembangkan serta menggali minat yang akan memiliki pengaruh dalam mengasah serta meningkatkan keahlian dalam diri mahasiswa, salah satunya ialah dengan mengikuti pelatihan brevet pajak. Pelatihan brevet pajak sendiri berguna untuk mahasiswa akuntansi yang memiliki keinginan untuk mempelajari terkait perpajakan lebih dalam serta memiliki minat untuk berkarier menjadi tenaga ahli bidang perpajakan atau profesi konsultan pajak sehingga dapat membantu mahasiswa akuntansi mempunyai pengalaman yang dapat diakui pada dunia kerja (Saifudin dan Darmawan, 2019). Pekerjaan konsultan pajak sendiri memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu masyarakat melaksanakan pemenuhan hak dan kewajiban dalam pembayaran pajak agar meningkatnya penerimaan pajak dalam negara. Akan tetapi, jumlah konsultan pajak masih banyak dibutuhkan khususnya pada negara Indonesia sendiri. Menurut B. Bawono Kristiaji yang merupakan *partner of fiscal research and advisory DDTC* pada wawancara DDTC NEWS berpendapat bahwa negara Indonesia masih kekurangan jumlah pakar perpajakan yang berprofesi sebagai ahli perpajakan serta konsultan pajak dengan melihat data jumlah konsultan pajak negara Indonesia pada data tahun 2020 hanya sejumlah 5.589 konsultan dan rasio perbandingan dengan jumlah wajib pajak ialah 1:48.417, yang berarti 1 orang konsultan pajak harus melayani 48.417 wajib pajak (Wildan, 2022). Pada wilayah kota Samarinda bagian ilir, Konsultan pajak yang terdaftar pada Dirjen Pajak Samarinda memuat jumlah konsultan pajak dari tahun 2018 hingga 2022 hanya berkisar 7 orang saja. Jika dibandingkan jumlah wajib pajak yang terdaftar di Samarinda wilayah Samarinda Ilir berjumlah 21.627 wajib pajak, yang terdiri dari wajib pajak orang pribadi sejumlah 3.569 wajib pajak dan wajib pajak badan sejumlah 18.058 wajib pajak.

Adapun beberapa hal yang dapat mensugesti mahasiswa untuk mengikuti pelatihan brevet pajak ialah pengetahuan perpajakan. Dalam penelitian Meilani (2020) menyatakan bahwa disaat seseorang mampu menguasai suatu bidang bisa menjadi pemicu tingkat ketertarikan untuk dapat mendalaminya atau bisa disimpulkan bahwa ketika seseorang telah mengerti dan memahami sesuatu secara pengetahuan dapat menjadikan seseorang tersebut untuk bisa menjalaninya. Maka dari itu, dengan mempunyai pengetahuan pada bidang perpajakan bisa menjadikan mahasiswa berminat untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Faktor lainnya ialah motivasi karier. Upaya dalam peningkatan serta untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam karier membuat seseorang termotivasi (Lestari dkk 2019). Hal tersebut disetujui oleh penelitian Antas dkk (2022), karena motivasi karier dapat memberikan dorongan dalam diri seseorang saat memiliki keinginan untuk mempunyai karier yang baik pada saat bekerja salah satunya bekerja pada bidang perpajakan dan maka dari itu untuk menunjang hal tersebut dibutuhkan keahlian serta kualitas yang akan didapatkan ketika mengikuti pelatihan brevet pajak. Karena dengan mengikuti pelatihan brevet pajak akan memudahkan untuk memperoleh jenjang karier yang baik dalam bidang perpajakan khususnya dalam menjadi konsultan pajak sebab pelatihan brevet pajak dapat mempersiapkan mahasiswa untuk mengikuti ujian sertifikasi konsultan pajak (USKP).

Dalam penelitian Rahayu dkk (2021) tentang motivasi ekonomi yang memiliki peranan penting dan dapat menjadi pemicu keinginan yang timbul dalam diri seseorang dengan mengateatkan kemampuan baik secara kemahiran maupun dengan cara keterampilan agar bisa memperoleh penghargaan finansial baik secara langsung maupun tidak langsung maka dari itu untuk meningkatkan kemampuan dibidang perpajakan bisa dilakukan dengan mengikuti pelatihan brevet pajak. Hal tersebut diungkapkan juga pada penelitian Syah, (2022) karena motivasi ekonomi memicu semakin tingginya tekad yang kuat untuk memperkaya diri seperti misalnya dalam bidang perpajakan dan tidak hanya mencari pekerjaan, tetapi bisa menciptakan lapangan kerja sendiri pada bidang perpajakan salah satunya ialah konsultan pajak.

Beberapa faktor diatas seperti pengetahuan perpajakan, motivasi karier dan motivasi ekonomi memiliki kemungkinan dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Faktor-faktor tersebut telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu dan terdapat persamaan hasil maupun perbedaan hasil dalam penelitian. Beberapa penelitian terkait minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti pelatihan brevet pajak telah dilakukan para pengamat, seperti

pengamatan yang dilakukan oleh Lestari dkk (2019) dan Ariska dkk (2022) yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara tiga variabel tersebut. Namun hasil ini berbeda dari pengamatan yang dilakukan oleh Rahayu dkk (2021) dan Syah (2022) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor pengetahuan perpajakan dan motivasi karier terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Maka dari itu, peneliti terdorong untuk melakukan pengujian kembali atas faktor-faktor tersebut yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.

Semua faktor sesuai pada *theory of planned behavior* atau bisa disebut teori perilaku terencana yang telah mengalami perbaharuan dan dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991 pada penelitian Mahyrani (2013) yang juga menjelaskan tentang maksud seseorang untuk melakukan sesuatu atau tindakan tertentu berdampak pada saat munculnya niat berperilaku. Teori ini dapat digunakan dalam penelitian ini karena menerangkan tentang pengambilan keputusan mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak dan juga teori ini searah dengan variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan perpajakan, motivasi karier dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.

Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan pajak ialah informasi perpajakan yang digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk mengambil tindakan, mengambil keputusan dan melaksanakan rencana yang berkaitan dengan pemenuhan kewajiban dan hak perpajakan. Pengetahuan perpajakan dilakukan sebagai bagian dari pentingnya wawasan yang dapat diketahui agar wajib pajak dapat mengetahui serta memahami bagaimana alur pembayaran pajak (Salsabila dkk, 2021). Pajak sendiri mempunyai definisi salah satunya dikemukakan oleh S.I. Djajadiningrat yaitu sebagai bentuk penyerahan sebagian harta yang dimiliki wajib pajak ke kas negara tanpa timbal balik dari negara secara langsung. (Resmi, 2013).

Motivasi Karier

Motivasi karier dapat diartikan sebagai perilaku yang terkait dengan kehidupan kerja seseorang disertai keinginan seseorang dalam peningkatan karier. Berkariir muncul dari dalam diri individu guna mencapai kemampuan pribadinya dalam rangka meningkatkan karier lebih bagus dari yang sebelumnya yang dapat dikatakan sebagai bentuk kemampuan atas diri individu yang didasarkan pada pengalaman kerja dibidang tertentu yang akan bermanfaat bagi perusahaan. Dari motivasi karier inilah akan muncul dimana mahasiswa akuntansi dapat berkeinginan berkariir pada bidang perpajakan dengan mengikuti pelatihan brevet pajak yang disebabkan oleh munculnya minat mahasiswa yang menginginkan peluang promosi jabatan, jenjang karier yang baik dan lebih tinggi lagi serta mahasiswa akuntansi yang memiliki minat terhadap profesi konsultan pajak (Syah, 2022).

Motivasi Ekonomi

Dorongan dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai finansial yang diinginkan berupa suatu penghargaan dalam diri sendiri baik diterima secara langsung atau tidak langsung merupakan pengertian dari motivasi ekonomi (Mu'alimah dkk, 2021). Dalam penelitian Ramadhini dan Chaerunisak (2022), motivasi ekonomi dikatakan dapat memberikan pengaruh terhadap mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak disebabkan mahasiswa akuntansi dapat menyadari bahwa dengan mengikuti brevet pajak dapat menjadi langkah awal untuk memperoleh gaji serta tunjangan yang besar karena jika telah meraih gelar menjadi konsultan pajak dan meningkatnya keahlian, keterampilan serta kualitas yang dimilikinya di tempat bekerja.

Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak

Minat adalah keinginan yang tinggi terhadap sesuatu dan dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian Saifudin dan Darmawan (2019) minat juga bisa diartikan sebagai sebuah kecondongan dalam individu yang diketahui oleh munculnya daya tarik atau perasaan senang terhadap objek yang diinginkan. Brevet pajak merupakan semacam kegiatan atau kursus untuk mencapai suatu kemampuan serta keahlian dalam perpajakan berupa pengaplikasian terhadap software pajak maupun tanpa software pajak dengan materi yang mempunyai level sesuai dengan pembelajaran yang akan diberikan (Janrosl, 2017). Berikut pembagian tingkatan brevet pajak sesuai dengan fungsi masing-masing, yaitu:

Pelatihan brevet pajak level A, yang ditujukan bagi seseorang yang paham akan tanggung jawab perpajakan orang pribadi;

Pelatihan brevet pajak level B yang ditujukan bagi seseorang yang paham akan tanggung jawab perpajakan badan;

Pelatihan brevet pajak level C yang ditujukan bagi seseorang yang paham akan perpajakan internasional.

METODE

Sampel diambil dalam penelitian ini menggunakan nonprobability sampling dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti untuk menentukan jumlah sampel untuk diteliti (Sugiyono, 2018). Dalam hal ini kriteria utamanya adalah Mahasiswa Aktif Jurusan Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Tahun Akademik 2017 hingga 2021 di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Kriteria utama dalam sampel adalah:

Merupakan mahasiswa aktif Universitas Mulawarman Jurusan Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Tahun Akademik 2017-2021;

Mahasiswa aktif yang telah mengikuti mata kuliah perpajakan 1 pada semester 3 (tiga).

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Metode perhitungan sampel ini dikemukakan oleh Slovin pada tahun 1960. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N\varepsilon^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

ε = Standar error

Jumlah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Tahun Akademik 2017 hingga 2021 di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yaitu 1.204 orang. Tingkat kesalahan eror dapat ditoleransi pada penelitian ini adalah 10% ditentukan oleh peneliti. Jumlah sampel yang harus diambil adalah:

$$n = \frac{1204}{1 + 1204(10\%)^2} = 99,9170124 = 100 \text{ mahasiswa aktif tahun akademik 2017 hingga 2021.}$$

Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 100 mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Tahun Akademik 2017 hingga 2021 di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri atas 15 pernyataan yang berasal dari variabel pengetahuan perpajakan 5 pernyataan, motivasi karier 3 pernyataan, motivasi ekonomi 3 pernyataan dan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak ada 4 pernyataan. Adapun pernyataan dalam kuesioner menampilkan jawaban responden penelitian dalam ukuran antara lain Sangat Setuju (SS) skor 5, Setuju (S) skor 4, Netral (N) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1, Angka pada skala ini menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018).

Tabel 1.
Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Rujukan
Pengetahuan Perpajakan	Mengetahui dan memahami ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Mengetahui kebijakan dan peraturan perpajakan yang terbaru. Mengetahui dan memahami sistem perpajakan yang berlaku. Meningkatkan pengetahuan dalam menghitung besarnya pajak terutang. Meningkatkan pengetahuan tentang batas waktu pembayaran dan pelaporan surat pemberitahuan tahunan.	(Putri dan Agustin, 2018)
Motivasi Karier	Mendapatkan peluang promosi jabatan. Meningkatkan karier dibidang perpajakan. Kemauan bergelar konsultan pajak.	(Aniswatin dkk, 2020)
Motivasi	Mendapatkan gaji pokok lebih tinggi.	(Fajarsari,

Variabel	Indikator	Rujukan
Ekonomi	Mendapatkan reward (balas jasa) dari perusahaan. Mendapatkan kenaikan gaji setelah mendapatkan sertifikat lulus brevet.	2020)
Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak	Mampu menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian dibidang perpajakan. Mendapatkan nilai tambah untuk mempermudah mendapatkan pekerjaan yang memberikan keuntungan financial yang besar. Membantu dalam menghadapi ujian sertifikasi konsultan pajak. Mahasiswa akan mengikuti brevet pajak.	(Aniswatin dkk, 2020)

Analisa Model pengukuran Outer Model

Model pengukuran adalah nama lain dari Outer Model atau pengukuran luar. Tujuan percobaan uji outer model adalah untuk mengetahui hubungan diantara konstruk dan indikatornya. Pada loading faktor yang mana nilainya memperlihatkan korelasi antar indikator dan konstruk. Indikator dengan nilai loading rendah mengartikan indikator itu tidak berguna dalam model pengukurannya. Nilai loading harus diatas 0,7 yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

Analisa Model Pengukuran Inner Model

Inner Model adalah model struktural yang dirancang untuk memperkirakan korelasi sebab akibat antar konstruk. Nilai R² pada output smartPLS digunakan untuk mengevaluasi model struktural PLS (partial least square) dan path coefficient yang diketahui dari hasil t-statistik. Berikut kriteria pengukuran inner model untuk PLS:

Nilai R² dipergunakan guna menghitung besarnya varian pada variabel eksogen yang mempunyai korelasi dengan variabel endogen. Nilai R² yang berkisar antara 0 sampai 1, menggambarkan sebesar apa variabel endogen bisa dipengaruhi oleh variabel eksogen.

Goodness of fit model dihitung dengan signifikansi prediktif R-Square untuk model struktural. Sebaik apa nilai pengamatan diperoleh oleh model dan perkiraan tolok ukurnya diukur oleh signifikansi prediktif R-square untuk model struktural. Nilai R² di atas 0 memperlihatkan model memiliki signifikansi prediktif, sebaliknya jika nilai R² di bawah 0 memperlihatkan bahwa model tidak memiliki signifikansi prediktif. Besaran R² yang mendekati 1 berarti model semakin baik.

Pengujian Hipotesis

Analisis PLS dipergunakan untuk menguji hipotesis H1 sampai H3. Pendekatan analisis PLS yang menggunakan metode bootstrapping dan dijalankan dengan menggunakan program software SmartPLS 4.0, terdiri dari pengujian statistik dan path coefficient. Pengujian hipotesis dilaksanakan untuk mencari tahu pengaruh pengetahuan perpajakan, motivasi karier dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.

Path Coefficient atau koefisien jalur ialah model penganalisisan jalur bersistem yang memadankan jalur berbeda, baik yang berkesinambungan atau tidak berkesinambungan pada variabel eksogen dan endogen (Ghozali & Latan, 2015).

Uji t menguji dampak tiap variabel eksogen terhadap konstruk endogen. Uji t diukur dari nilai t-hitung di atas t-tabel (1,96), jika nilainya diatas 1,96 dapat diambil kesimpulan dampak tiap konstruk eksogen terhadap konstruk endogen signifikan (Ghozali & Latan, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Outer Model

Menurut (Ghozali & Latan, 2015) digunakan untuk menjamin pengukuran yang valid dan akurat. Analisis ini diperunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel laten dan indikator serta besarnya keterkaitan tersebut. Uji outer model dapat dilihat dari uji berikut.

Uji Validitas

Tabel 2.
Cross Loading

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.702	0.071	0.115	0.078
X1.2	0.753	0.077	0.130	0.094
X1.3	0.851	0.192	0.045	0.102
X1.4	0.881	0.123	0.049	0.137
X1.5	0.858	0.134	0.016	0.133
X2.1	0.169	0.769	0.521	0.432
X2.2	0.150	0.874	0.373	0.532
X2.3	0.039	0.745	0.338	0.459
X3.1	-0.054	0.389	0.762	0.422
X3.2	0.073	0.384	0.875	0.392
X3.3	0.156	0.474	0.844	0.495
Y.1	0.096	0.514	0.536	0.864
Y.2	0.089	0.515	0.452	0.809
Y.3	0.180	0.449	0.391	0.803
Y.4	0.089	0.451	0.322	0.764

Dari tabel diatas, kuesioner ini dianggap valid karena korelasi pernyataan pada konstruk nilainya lebih besar daripada korelasi pernyataan pada konstruk lain.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipergunakan untuk menilai kuesioner sebagai indeks variabel. Jika tanggapan kuesioner selalu konsisten maka kuesioner sudah reliabel. Oleh karena itu, suatu instrumen dianggap akurat jika mewujudkan data serupa namun sampel yang berbeda serta kurun waktu berbeda. Nilai composite reliability dan cronbach's alpha digunakan untuk menegetahui hasil yang reliabel. Menurut (Ghozali & Latan, 2015) kevalidan suatu indikator dapat diukur dari nilai composite reliability di atas 0,7 dan cronbach's alpha di atas 0,6.

Tabel 3.
Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	R2	Cronbach's Alpha
Pengetahuan Perpajakan (X1)	0.906		0.873
Motivasi Karier (X2)	0.840		0.712
Motivasi Ekonomi (X3)	0.867		0.770
Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak (Y)	0.884	0,412	0.826

Dari hasil tersebut, seluruh konstruk percobaan memiliki skor composite reliability di atas 0,7 dan cronbach's alpha di atas 0,6. Maka kesimpulannya seluruh variabel laten independen penelitian ini sudah sesuai sebagai konstruk uji untuk memahami pengaruhnya terhadap konstruk laten dependen yaitu minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.

Analisa Model Struktural (Inner Model)

Apabila koefisien determinasi (R2) semakin mendekati angka 1, semakin besar probabilitas variabel independen bisa menerangkan variabel dependen (Ghozali & Latan, 2015). Pada penelitian ini, skor R2 adalah 0,412, angka ini dapat menjelaskan bahwa konstruk laten dependen yang bisa diterangkan oleh konstruk laten independen sebesar 0,412 atau 41,2% dan Uji Goodness of Fit (GoF) ditentukan dengan menggunakan nilai rerata AVE dan R-Square.

Tabel 4.
Uji R² dan Uji Goodness of Fit

Variabel	R-Square	AVE
Pengetahuan Perpajakan		0.659
Motivasi Karier		0.637
Motivasi Ekonomi		0.686
Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak		0.657
Average	0,412	0.659

Pengujian Hipotesis

Estimasi signifikansi parameter penelitian ini sangat bermanfaat dalam menentukan keterkaitan antara variabel penelitian. Nilai dalam output result for inner weight digunakan sebagai dasar percobaan hipotesis. Dibawah ini merupakan gambar hasil analisis bootstrapping yang menunjukkan signifikansi dari tiap variabel dependen terhadap variabel independen.

Tabel 5.
Hasil Bootstrapping

Hipotesis	Original Sample	P-Values	Didukung/Tidak Didukung
Pengetahuan Perpajakan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak	0,049	0,402	Tidak Didukung
Motivasi Karier Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak	0,432	0,000	Didukung
Motivasi Ekonomi Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak	0,310	0,000	Didukung

Pada tabel 5 dapat dilihat, H1 tidak didukung. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak meningkat tidak diengaruhi oleh pengetahuan perpajakan yang dimiliki oleh mahasiswa karena mahasiswa berpendapat bahwa masalah pada biaya pendaftaran dalam mengikuti pelatihan brevet pajak serta keinginan untuk mencoba pelatihan kompetensi lainnya selain brevet pajak menjadi faktor mahasiswa kurang merasa tertarik untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Ramadhini dan Chaerunisak (2022) yang menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa terkait pengetahuan perpajakan maka semakin tinggi pula minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syah (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak karena pengetahuan perpajakan yang dimiliki mahasiswa tidak memiliki keterdukungan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.

Dari hasil pengujian, H2 didukung. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya keinginan dari mahasiswa akuntansi terkait mendapatkan hingga meningkatkan karier dalam bidang perpajakan hingga memiliki keinginan untuk bergelar sebagai konsultan pajak sehingga mengakibatkan tingginya minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Dengan mengikuti pelatihan brevet pajak, mahasiswa akuntansi memiliki jenjang karier lebih luas lagi serta lapangan pekerjaan yang dimiliki mahasiswa akuntansi dikarenakan telah memiliki kemampuan selain bidang akuntansi yaitu pada bidang perpajakan. Sehingga mahasiswa akuntansi mampu mendapatkan peluang karier yang baik sesuai keinginan masing-masing mahasiswa akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, dapat disimpulkan bahwa motivasi karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aniswatin dkk (2020) yang menunjukkan bahwa motivasi karier berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang untuk mengikuti pelatihan brevet pajak, karena saat mengikuti pelatihan brevet pajak tidak hanya memiliki keinginan untuk mudah mendapatkan pekerjaan, tetapi juga untuk meningkatkan karier lebih tinggi di bidang perpajakan yang masih cukup luas peluangnya.

Dan hasil pengujian, H3 didukung. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya keinginan dari mahasiswa untuk mendapatkan finansial lebih baik, seperti dengan mendapatkan gaji pokok yang lebih tinggi, mendapatkan reward dari perusahaan serta kenaikan gaji setelah mendapatkan sertifikat lulus pelatihan brevet pajak mengakibatkan terdorongnya minat mahasiswa

akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Bertambahnya kemampuan yang mahasiswa miliki setelah mengikuti pelatihan brevet pajak dapat menjadikan nilai jual dalam diri mahasiswa akuntansi sehingga bukan hanya penguasaan kemampuan dalam bidang akuntansi saja melainkan dalam bidang perpajakan pun mahasiswa akuntansi dapat mengetahuinya. Sehingga berdasarkan hasil hipotesis ketiga, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu dkk (2021) yang menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak pada mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta karena mahasiswa memiliki keinginan yang tinggi untuk dapat meningkatkan finansial maka semakin tinggi pula tingkat keinginan untuk dapat meningkatkan pekerjaan dalam bidang perpajakan dengan mengikuti pelatihan brevet pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Pengetahuan serta pemahaman terkait perpajakan yang dimiliki mahasiswa akuntansi tidak mempengaruhi keinginan atau minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak;

Motivasi karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Karena dengan mengikuti pelatihan brevet pajak bukan hanya membantu mendapatkan pekerjaan tetapi juga bisa meningkatkan kesempatan promosi jabatan atau jenjang karier yang lebih tinggi, hingga dapat mengembangkan diri pada profesi di bidang perpajakan dengan peluang karier sebagai konsultan pajak; dan

Motivasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Karena ketika semakin tinggi mahasiswa yang menginginkan peningkatan finansial seperti gaji maka semakin tinggi pula minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniswatin, Afifudin, & Junaidi. (2020). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Karier, dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak. *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Antas, T. A., Wardani, D. K., & Primastiwi, A. (2022). Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan, Motivasi Sosial, Dan Motivasi Karir Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan Dengan Minat Mengikuti Brevet Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(6), 1191–1204. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/1458>
- Ariska, H. D. F., Djefris, D., & Rissi, D. M. (2022). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Pilihan Karir dan Peningkatan Kualitas Diri terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 1(1), 101–108. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Fajarsari, H. (2020). Pengaruh Motivasi dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) di Kota Semarang. *Pamator Journal*, 13(1), 30–43. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.7001>
- Ferdiansah, M. F., Diana, N., & Afifudin. (2020). Pengaruh Minat Dan Motivasi Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak A Dan B Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(08), 102–115.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 (2nd Ed.)*. Undip.
- Jamil, S. H., & Aprilisanda, I. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *BAJ (Behavior Accounting Journal)*, 3(1), 37–47. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v10i2.1418>

- Janna, N. M. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Janrosl, V. S. E. (2017). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak Dan Brevet Pajak Terhadap Minat Berprofesi Di Bidang Perpajakan. *Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 10(2), 17–24.
- Kholis, N. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak (Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surakarta). 53(9), 1689–1699.
- Lestari, P. A., Yasa, I. N. P., & Herawati, N. T. (2019). Motivasi Karir dan Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Genesha untuk Mengikuti Brevet Pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10(2), 183–194.
- Mahyrani, D. (2013). Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior. 13–23. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elriyasah/article/view/17>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Meilani, N. (2020). Pengaruh etika profesi perpajakan, pengetahuan perpajakan, brevet pajak, dan motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 13–26. <http://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/415>
- Mu'alimah, Z. A., Amah, N., & Sudrajat, M. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Memotivasi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Program Brevet Pajak (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA)*, 3(Oktober), 1–23.
- Putri, N. E., & Agustin, D. (2018). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus: KPP Pratama Kebayoran Kota Jakarta Selatan. *Media Akuntansi Perpajakan*, 3(2), 1–9.
- Rahayu, A. A., Erawati, T., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, Dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 240–264. <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i2.6324>
- Ramadhini, A. S., & Chaerunisak, U. H. (2022). Pengaruh Motivasi Kualitas Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Mengikuti Brevet Pajak Di Moderasi Oleh Motivasi Ekonomi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(3), 175–185. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i3.67>
- Resmi, S. (2013). *Perpajakan Teori dan Kasus* (E. S. Suharti (ed.); 7th–Buku1 ed.). Salemba Empat.
- Saifudin, & Darmawan, B. F. (2019). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Program Brevet Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa PTS Di Semarang Tahun 2019). *Jemap: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2(2), 216–237. <https://doi.org/10.24167/jemap.v2i2.2269>
- Salsabila, R. R., Afifudin, & Hariri. (2021). Pengaruh Minat, Pengetahuan, dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Brevet Pajak. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(10), 96–105.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); Kesatu Cet). ALFABETA, cv.
- Syah, A. L. N. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak. *Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 241–253.
- Wildan, M. (2022). Indonesia Masih Membutuhkan Lebih Banyak Ahli Pajak, Ini Alasannya. *DDTC NEWS*. <https://news.ddtc.co.id/indonesia-masih-membutuhkan-lebih-banyak-ahli-pajak-ini-alasannya-42607>